



# Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Wijianto





01

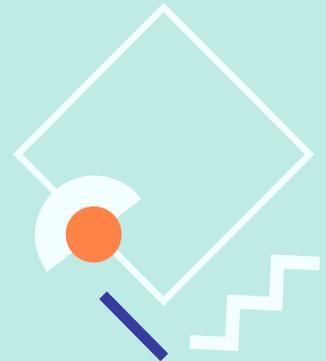
# Indikator Pencapaian Kompetensi





## Indikator Pencapaian Kompetensi ??

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran





# Indikator Pencapaian Kompetensi



Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan

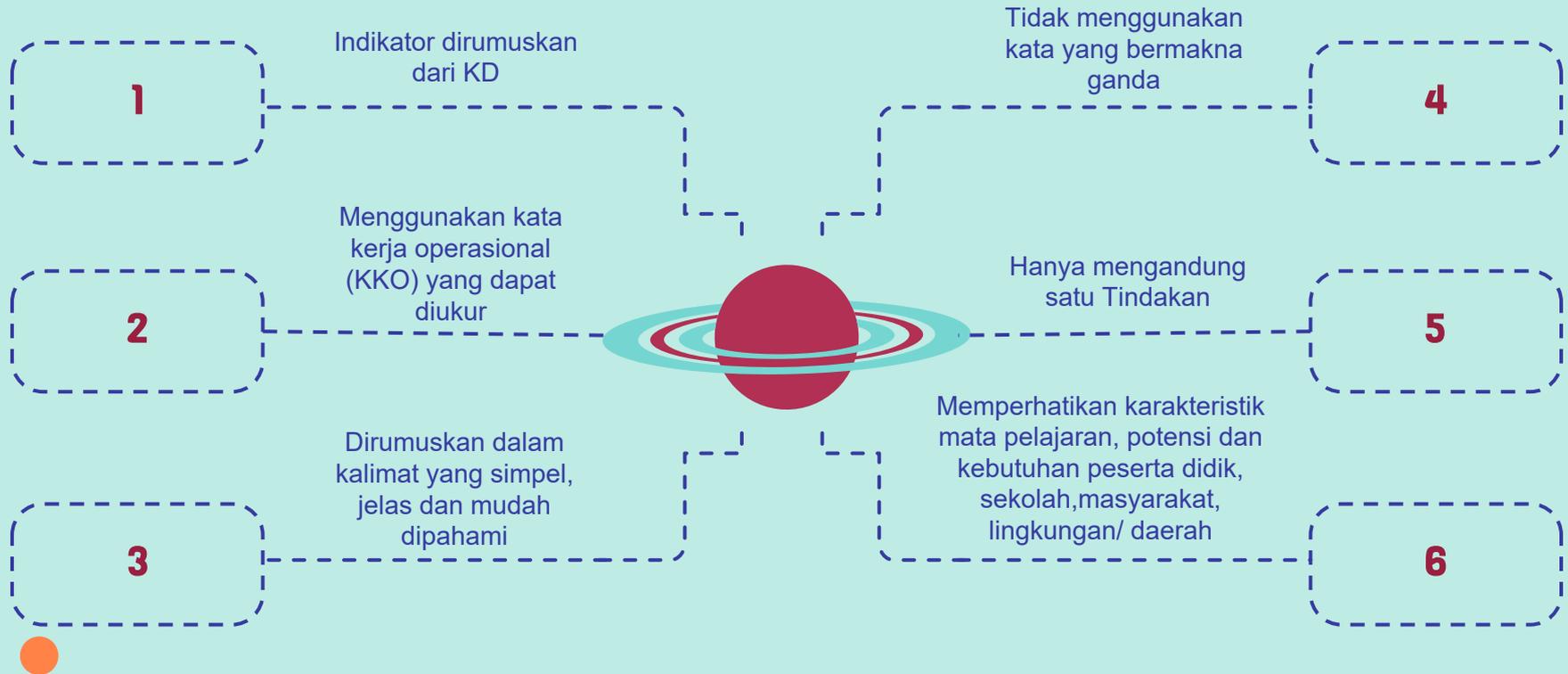


Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).



indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

# Ketentuan Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi



# KARAKTERISTIK KOMPONEN KOMPETENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

- 1) *CIVIC KNOWLEDGE*
- 2) *CIVIC SKILL*
  - *COGNITIVE SKILLS*
  - *PARTICIPATORY SKILLS*
- 3) *CIVIC DISPOSITIONS*

# > Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi

Kelas X: KI-3 KD 3.7

**Menganalisis** indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai BhinnekaTunggal Ika.

- 3.7.1 **Menjelaskan** konsep integrasi nasional
- 3.7.2 **Menjelaskan** faktor-faktor penyebab disintegrasi
- 3.7.3 **Menjelaskan** makna bhineka tunggal ika
- 3.7.4 **Menganalisis** indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai BhinnekaTunggal Ika.

# > Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi

Kelas X: KI-4 KD 4.7

**Menyaji** hasil analisis tentang indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

4.7.1 **Menyusun** makalah dengan tema ancaman...

4.7.2 **Mempresentasikan** hasil analisis...

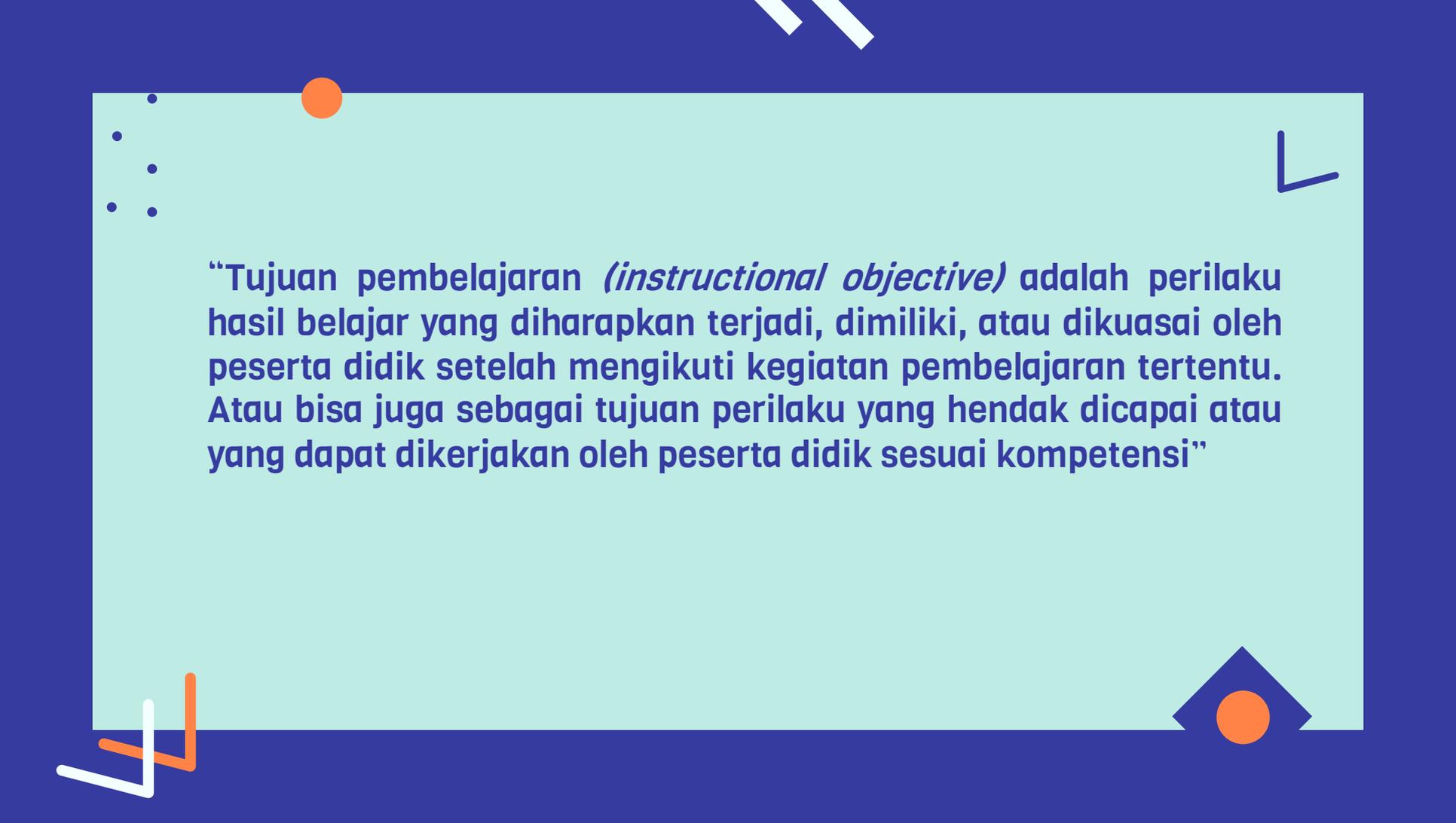
4.7.3 **Menyimpulkan** hasil analisis...



02

# Tujuan Pembelajaran





- 
- 
- 
- 

“Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Atau bisa juga sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi”

# Manfaat Tujuan Pembelajaran

## Tujuan Pembelajaran

Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri

1

Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran

3

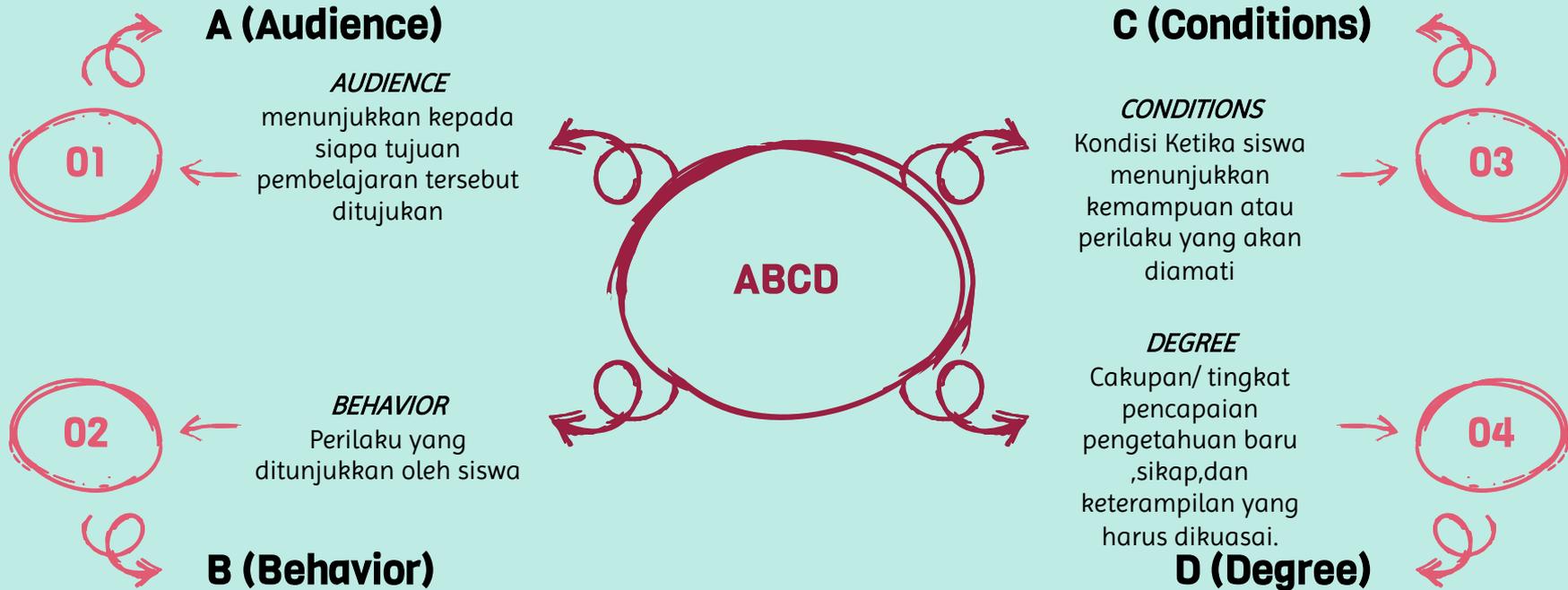
Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar

2

Memudahkan guru mengadakan penilaian

4

# Ketentuan merumuskan Tujuan Pembelajaran





## A “AUDIENCE”

Tujuan pembelajaran terpusat pada apa yang harus diketahui dan mampu dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, bukan pada apa yang dilakukan oleh guru, maka sangat penting untuk menyatakan secara jelas siswa yang menjadi sasaran—sebagai contoh, “peserta didik kelas X.” Anda juga boleh menggunakan frase, “peserta didik dapat ....”



## B “BEHAVIOR”

1. Inti dari tujuan pembelajaran adalah **kata kerja** yang menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kata kerja yang digunakan haruslah komunikatif dan menunjukkan perilaku yang teramati (*observable*)

3. Akan lebih baik jika anda menggunakan kata kerja yang lebih operasional, misalnya *mendefinisikan*, *mengelompokkan* dan *mendemonstrasikan*

2. Apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran? Untuk mengetahuinya, anda tidak boleh menggunakan istilah yang samar, seperti *mengetahui* dan *memahami*

4. Kata kerja-kata kerja tersebut menunjukkan *performance* yang lebih teramati. Kata-kata kerja yang lain misalnya, “menyatakan pendapat”, “menuliskan”, “mempresentasikan”.

## C “CONDITIONS”

Kondisi (*conditions*) merupakan pernyataan yang menunjukkan kondisi saat siswa menunjukkan kemampuan yang dinilai. Dengan kata lain, alat atau bahan yang boleh atau tidak boleh digunakan oleh siswa saat menunjukkan *behaviour*-nya dalam tujuan pembelajaran?

Dengan demikian, sebuah tujuan pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Tanpa menggunakan bantuan referensi, siswa dapat menulis bunyi sumpah pemuda dengan benar”,*

*“Diberikan pedoman penulisan siswa dapat membuat makalah dengan benar”,*

*“Siswa dapat menjelaskan proses perumusan Pancasila dengan cara menjawab soal essay secara mandiri dengan benar”,*

*“Diberikan peta konsep siswa dapat menjelaskan tugas dan fungsi Lembaga-Lembaga negard”,*

*“Setelah menelaah artikel tentang faktor penyebab disintegrasi, siswa dapat menyatakan pendapatnya tentang upaya mencegah ancaman disintegrasi dengan jelas”,*

*“Menggunakan empat buah artikel tentang integrasi nasional dan diskusi dengan anggota kelompok, tulislah sebuah laporan tentang faktot-faktor pendukung integrasi minimal 1500.”*

1. Unsur terakhir dari tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menunjukkan standar atau kriteria dari *behaviour* yang akan dinilai. Kriteria tersebut dapat dinyatakan dalam angka, misalnya Diberikan peta konsep siswa dapat menjelaskan tugas dan fungsi Lembaga-Lembaga negara **minimal 5 lembaga negara**
2. Kriteria yang dicantumkan dapat pula berupa batas waktu (waktu maksimal yang diperbolehkan), proporsi jawaban benar, rentang akurasi, maupun standar secara kualitatif, misalnya “dengan urutan”. Contoh lain dari kriteria misalnya, “Tanpa menggunakan bantuan referensi, siswa dapat menulis essay tentang faktor pendukung integrasi nasional **minimal 1000 kata**”
3. Perlu ditekankan, bahwa ABCD adalah milik tujuan pembelajaran, baik proses maupun produk. Tidak boleh mencampuradukkan proses dengan produk dalam menuliskan tujuan pembelajaran. Apabila *condition*-nya berupa proses, maka *behaviour* yang dinilai juga dilakukan saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian *behaviour* untuk tujuan pembelajaran yang berupa proses biasa dilakukan dengan non-tes (lembar observasi). Tujuan pembelajaran yang berupa proses misalnya, “diberikan berbagai macam artikel, siswa dapat mengelompokkannya ke dalam **2 kelompok besar** faktor pendukung dan penghambat integrasi nasional secara kelompok.”

**D “DEGREE”**



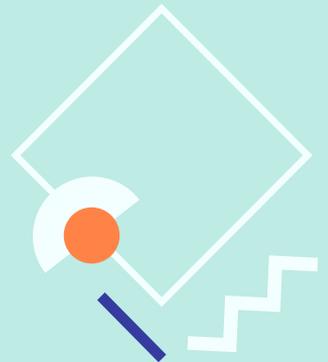
Diberikan peta konsep siswa dapat menjelaskan tugas dan fungsi Lembaga-Lembaga negara minimal 5 lembaga negara

C: Diberikan peta konsep

A: siswa

B: dapat **menjelaskan** tugas dan fungsi Lembaga-Lembaga negara

D: minimal 5 lembaga negara



3.7.1 **Menjelaskan** konsep integrasi nasional

3.7.2 **Menjelaskan** faktor-faktor penyebab disintegrasi

3.7.3 **Menjelaskan** makna bhineka tunggal ika

3.7.4 **Menganalisis** indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

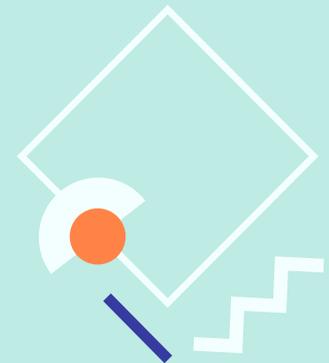


A:

B:

C:

D:



4.7.1 **Menyusun** makalah dengan tema ancaman....

4.7.2 **Mempresentasikan** hasil analisis...

4.7.3 **Menyimpulkan** hasil analisis...

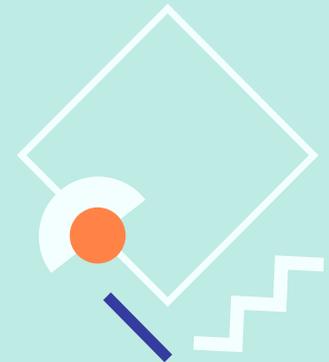


A:

B:

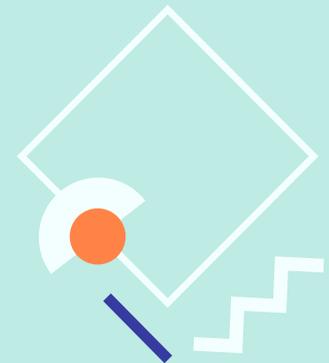
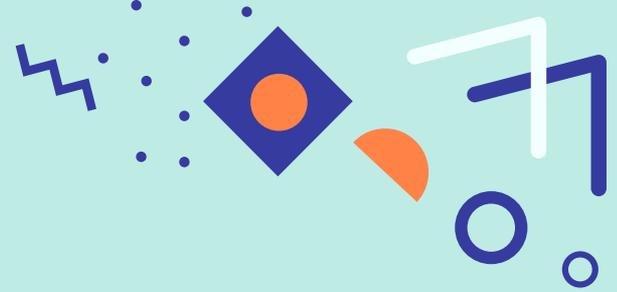
C:

D:



# TUJUAN PEMBELAJARAN

- Selain hal-hal di atas, perlu diperhatikan bahwa tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penilaian hasil belajar. Hasil belajar secara umum terdiri dari **ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor**. Apabila seorang guru menginginkan untuk mengetahui hasil belajar pada tiga domain tersebut, maka perlu mencantumkan tujuan pembelajaran untuk ketiga domain tersebut. *Kesalahan yang sering terjadi adalah, guru mencantumkan penilaian untuk lebih dari satu domain, tetapi tujuan pembelajarannya hanya satu domain (biasanya kognitif saja).*
- Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran berupa produk dan proses. Misalnya domain kognitif, dapat memiliki tujuan pembelajaran yang berupa proses dan produk.



# Tujuan Pembelajaran

- Manakala tujuan pembelajaran mencakup proses maupun produk, maka penilaian juga ditujukan pada keduanya. Dengan demikian, ada penilaian proses dan penilaian produk. *Penilaian proses untuk keterampilan proses biasa menggunakan non-tes melalui lembar observasi, sedangkan penilaian produk biasanya menggunakan tes melalui soal-soal tes. Perlu ditekankan, bahwa keterampilan proses merupakan domain kognitif, bukan psikomotor.*
- *Domain afektif juga bisa memiliki dua penilaian, yakni saat proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran sebagai produk.* Sebagai contoh, seorang guru ingin melihat pengaruh strategi *guided discovery* pada sikap siswa. Maka selama proses pembelajaran, guru mengamati perilaku siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran, guru, ataupun materi pembelajaran. Perlu diperhatikan, bahwa mengukur domain afektif tidak selalu menggunakan angket, tetapi juga dapat menggunakan lembar observasi dengan mengamati indikator sikap positif yang muncul saat proses pembelajaran. Adapun angket, biasa dilakukan untuk mengukur produk afektif, yakni setelah mengikuti proses pembelajaran.

# Persamaan dan Perbedaan IPK dengan Tujuan Pembelajaran

## Persamaan

persamaan dari indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran adalah pada fungsi keduanya sebagai acuan arah proses dan hasil pembelajaran

## Perbedaan

perbedaan dari indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran adalah bahwa kemampuan yang dirumuskan pada indikator pencapaian kompetensi merupakan target pencapaian kemampuan individu siswa sedangkan kemampuan yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran merupakan target pencapaian kemampuan siswa secara kolektif

# Thanks!

CREDITS: This presentation template was created by Slidesgo, including icons by Flaticon, and infographics & images by Freepik.

